

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan Raudhotul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Raudhotul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak.¹

Masa kanak-kanak adalah masa penanaman dasar kepribadian yang akan terbangun untuk sepanjang hidupnya, tidak ada pengalaman anak yang hilang melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya, sehingga terbentuk struktur kepribadian yang khas. Kekhasan dunia anak mengakibatkan perlunya strategi pembelajaran yang khas bagi anak.

Dari kekhasan inilah program pendidikan untuk anak usia dini juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan program pendidikan sesudahnya. Perbedaan tersebut terletak pada tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya.

Karakteristik program pendidikan anak usia dini yang berbeda dengan program sesudahnya adalah metode pembelajaran. Karakteristik metode pembelajaran pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada metode yang bersifat rekreatif dan metode yang sekarang dikembangkan pada pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar.²

Dengan penerapan metode tersebut anak diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental. Sebaliknya tanpa disadari peserta didik telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh keceriaan.

¹Undang-undang Republik Indonesia, dalam <http://www.dikti.depdiknas.go.id/UUno20th2003-Sisdiknas.htm>., diakses 20 Juli 2006.

²Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005), cet. 2, hlm. 49.

Montessori, seorang tokoh pendidikan menekankan bahwa ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk itu, perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirancang dengan seksama sehingga segala sesuatu dapat merupakan kesempatan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak itu sendiri.³

Pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan, diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu sama lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi: visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme pendidik, hubungan pendidik dengan peserta didik, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan/manajemen, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya.

Berbagai komponen dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, serta dilakukan tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Akibat dari keadaan demikian, maka mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan. Karenanya diperlukan suatu pemecahan atas beberapa permasalahan yang terjadi untuk dapat mengelola dan memperbaiki sistem pendidikan Islam agar memberikan hasil yang optimal.

Allah menerangkan dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَزِفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾⁴

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

³Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: PT Grassindo, 2003), cet.3, hlm. 2.

⁴*Al-Qur'an*, (Jakarta: Lautan Lestari & Islamic Book Service, 2009), cet.2, hlm. 609.

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (SQ; 58 Al-Mujadalah, ayat 11)

Oleh karena itu sebagai pendidik, wajib mengelola dan memperbaiki sistem pembelajaran dengan baik. Berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah SWT., pendidik dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan metode yang baik pula. Mengajar bagi pendidik, tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menanamkan sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui dan menguasainya kepada seseorang yang lainnya. Atau mengajar adalah membimbing seseorang atau sekelompok orang supaya belajar berhasil.⁵

RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak berdiri sebagai alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berasaskan Islam. *Stakeholder* RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak adalah masyarakat dengan tingkat sosial keagamaan Islam yang cukup tinggi. Kondisi yang mendukung tercapainya pelayanan pendidikan diharapkan RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan Islam yang baik pada anak-anak mereka.

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa dan kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi. Kebanyakan orang tidak mengenali dan memahami kemampuan ”*magic*” yang ada pada anak-anak. Mereka hanya bisa berkata, ”saya tahu anak-anak belajar lebih cepat”, tetapi mereka tidak tahu seberapa cepat anak-anak bisa belajar. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan orangtua beserta pendidik maka potensi luar biasa yang ada pada setiap peserta didik sebagian besar tersia-siakan. Ini juga yang terjadi di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak, yang mana lembaga pendidikan tersebut mengalami problem yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Bermain Sambil Belajar tetapi

⁵Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hlm. 57.

hasil pembelajaran dirasa peneliti masih kurang optimal.

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Implementasi Pembelajaran dengan Metode Sambil Bermain (Analisis Problematika Dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari ke salah fahaman maka peneliti memberikan penegasan istilah yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul: Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar (Analisis Problematika Dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.⁶
2. Pembelajaran yaitu dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Adapun yang dimaksud adalah tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relative positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik di RA. Siti Khodijah.⁷
3. Metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.⁸
4. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun imajinasi pada anak. Pemahaman tentang bermain di sini menekankan pada aspek penglihatan, pendengaran dan bahasa pada proses perkembangan anak usia dini.⁹
5. Sambil adalah seraya atau sembari.¹⁰

⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia/tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 327.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 13.

⁸Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, hlm. 56.

⁹Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, hlm. 1

¹⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 13

6. Belajar adalah suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan. Baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun bimbingan pendidik, sehingga perilakunya berubah.¹¹
7. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹²
8. Problematika adalah suatu hal yang masih belum dapat dipecahkan. Adapun yang dimaksud adalah permasalahan dalam pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.¹³
9. Solusi adalah pemecahan, penyelesaian, jalan keluar yang digunakan untuk problematika pembelajaran dengan metode sambil bermain di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar (Analisis Problematika Dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Apa Problematika Implementasi Pembelajaran dengan Metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/ 2011?
2. Apa Solusi Problematika Implementasi Pembelajaran dengan Metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/ 2011?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang

¹¹Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, hlm. 99.

¹²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 32.

¹³*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 701.

¹⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 853.

hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/ 2011
2. Untuk mengetahui solusi problematika Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

Diadakannya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran pada Implementasi Pembelajaran dengan Metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Memberikan wacana keilmuan tentang Implementasi Pembelajaran dengan Metode Bermain Sambil Belajar
3. Diharapkan lembaga pendidikan terutama lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat mengatasi Problematika dalam Implementasi Pembelajaran dengan Metode Bermain Sambil Belajar.

E. Kajian pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar (Analisis Problematika dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

1. A.H Irfan, *Studi Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang*. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dan pentingnya manajemen karena secara tidak langsung manajemen sebagai tolok ukur sebuah keberhasilan dalam pendidikan, karena jika manajemen yang dilaksanakan dengan baik maka hasil yang dicapai akan baik dan sebaliknya, manajemen yang kurang baik akan membuahkan hasil yang kurang maksimal bahkan tujuan yang telah

direncanakan tidak akan tercapai dengan baik.¹⁵

2. Neni Prihartini, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model di Kebumen*. Manajemen diimplementasikan sebagai proses yang mencakup rangkaian kegiatan atau langkah-langkah pelaksanaan fungsi-fungsinya dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki organisasi secara terintegrasi. Intinya terletak pada kemampuan sumber daya manusia. Mendayagunakan sumber daya yang berkualitas dalam setiap langkah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara berkualitas. Dengan demikian seluruh proses pengelolaan dan pengendalian pencapaian tujuan akan menghasilkan produk yang berkualitas, karena dihasilkan melalui proses yang berkualitas.¹⁶
3. Patumi, *Problematika Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di SMP Islam Hidayatullah Semarang*. Dalam pencapaian tujuan pendidikan dibutuhkan suatu manajemen yang baik karena manajemen secara tidak langsung dianggap sebagai tolok ukur dalam usaha pencapaian tujuan. Sebab jika manajemen dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh maka tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.¹⁷

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih menekankan pada problematika implementasi pembelajaran dengan metode Bermain Sambil Belajar dan solusi yang digunakan untuk problematika implementasi pembelajaran dengan metode Bermain Sambil Belajar di RA. Siti Khodijah Demak.

Selain menggunakan beberapa karya dalam penelitian ini, peneliti juga

¹⁵A.H Irfan, *Studi Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan Ponpes Nurul Islami Mijen Semarang*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

¹⁶Neni Prihartini, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model di Kebumen* (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

¹⁷Patumi, *Problematika Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di SMP Islam Hidayatullah Semarang*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).

menggunakan literatur buku-buku yang ada relevansinya dengan judul skripsi Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar (Analisis Problematika Dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.¹⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian tersebut bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut John W.Creswell, (Creswell, 1994;150-1) metode pendekatan kualitatif merupakan proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan.²⁰

¹⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 26, hlm. 11.

¹⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

²⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. 2, hlm. 58.

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti cukup besar, karena apa yang terjadi selama penelitian harus diuraikannya pada laporan penelitian.²¹

Penelitian ini berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Fokus penelitianpun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya, sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²²

Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar (Analisis Problematika Dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun yang dimaksud adalah kepala sekolah, pendidik, karyawan di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak

²¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.59.

²²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 6, hlm.

lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²³

Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar (Analisis Problematika Dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2010/2011. Sebagai data penunjang peneliti mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi serta peneliti mengadakan wawancara langsung dengan orang-orang yang berkompeten di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam melaksanakan studi lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (*responden*) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).²⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Sambil Belajar (Analisis Problematika Dan Solusi) di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak. Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai

²³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

²⁴Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, hlm.102.

pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran di RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya.²⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data umum dan data khusus RA. Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.

4. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

kredibilitas merupakan konsep pengganti dari konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Pentingnya uji kepercayaan secara kualitatif dalam penelitian ini, karena karakteristik informannya yang beragam, serta substansi informasinya yang relative abstrak. Seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif, kriteria kredibilitas ini berfungsi untuk melaksanakan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Teknik yang digunakan adalah:

1. Memperpanjang masa observasi
2. Pengamatan yang terus menerus
3. *Triangulasi*
4. Membicarakan dengan orang lain
2. Menganalisis kasus negative
3. Menggunakan bahan referensi

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 1989), jilid 2, cet. 10, hlm. 151.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006), cet. 13, hlm. 231.

4. Mengadakan *member check*

b. Keteralihan (*transferability*)

Konsep keteralihan merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, generalisasi dapat dipastikan, karena bergantung pada pemakai. Apakah akan diaplikasikan lagi atau tidak. Hal yang jelas tidak akan terjadi dalam situasi yang sama. Teknik yang digunakan untuk *transferabilitas* dilakukan dengan uraian rinci.

c. Pengujian *dependability*

Konsep kebergantungan merupakan pengganti konsep *reliability* dalam penelitian kuantitatif. *Reliability* tercapai bila alat ukur digunakan secara berulang-ulang dan hasilnya sama. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukanlah benda, melainkan sipeneliti itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini banyak menggunakan metode observasi partisipatif untuk mengungkapkan secara rinci hal-hal yang sulit diperoleh jika melalui alat ukur dalam bentuk benda. Selain itu rancangan penelitian dapat terus berkembang. Apa yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif adalah pengumpulan data sebanyak mungkin selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengukur kebergantungan adalah *auditing* yaitu pemeriksaan data yang sudah dipolakan.

d. Kepastian (*conformability*)

Konsep kepastian merupakan pengganti dari konsep "*objektifitas*" dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, "*objektifitas*" itu diukur melalui orangnya atau penelitinya. Selama proses penelitian, diakui bahwa peneliti itu memiliki pengalaman subjektifitas. Namun bila pengalaman tersebut disepakati oleh beberapa orang, pengalaman peneliti dapat dipandang objektif. Jadi persoalan *objektifitas* dan *subjektifitas* dalam penelitian kualitatif

sangat ditentukan oleh seseorang.²⁷

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan *triangulasi*. *triangulasi* sumber yaitu menguji data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, *triangulasi* teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda dan *triangulasi* waktu.

5. Metode analisis data

Setelah data yang terkait dengan permasalahan di atas terkumpul, kemudian data-data tersebut di analisis. Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau *interpretasi* artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 1988: 126).²⁸

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.³⁰

Analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif analitik yaitu

²⁷Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), cet.1, hlm.104-105.

²⁸Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, hlm. 102-103.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet.7, hlm. 15.

³⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 14.

suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan.³¹

Analisis ini dilakukan ketika peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

³¹Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, hlm. 138.